

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 1990an, istilah pendidikan karakter mulai ramai diperbincangkan. Thomas Lickona dianggap sebagai pendukung bukunya yang menarik, *The Return to Character Education*. Karakter, sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bolin, mencakup tiga elemen utama yaitu mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan berbuat baik. Upaya buat menyalurkan sikap insan menggunakan standar yang baku. Karakter ini berasal bahasa Latin “*karakter*”, “*kharaassein*”, “*kharax*”, “*character*” dalam bahasa Inggris dan “*character*” pada bahasa Indonesia. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan menjadi budi pekerti, kepribadian, sifat mental, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Harianti, 2017: 140). Karakter merupakan tabiat, kualitas, atau sesuatu yang sangat mendasar diri seseorang. Suatu hal yang sangat abstrak yang terdapat pada diri insan. Hal ini tak jarang diklaim kepribadian atau seseorang. Dilihat asal pada pemahaman karakter, kita menyadari bahwa terdapat perbedaan fundamental antara akhlak dan signifikan. Kedua hal ini tertanam dalam pola pikir kita serta seringkali kali menjadi kebiasaan, tindakan yang kita lakukan tanpa kesadaran atau pertimbangan yang mendalam (Majid & Andayani, 2017: 11-12).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kepribadian mengacu pada sifat psikologis, moral, atau perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain. Oleh karena itu, karakter merupakan nilai yang melekat yang tertanam dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata kehidupan baik. Oleh karena itu karakter sebagai jati diri merupakan nilai-nilai dasar sikap dan menjadi acuan nilai-nilai hubungan antar bangsa. Dimana, karakter yang dirumuskan menjadi nilai-nilai beserta, sesuai pilar-pilar berikut. Ketentraman (*peace*), menghargai (*respect*), kolaborasi (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), afeksi (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*) serta persatuan (*unity*) (Samani & Hariyanto, 2017: 43-44).

Pengertian nilai-nilai pendidikan karakter adalah usaha guru dalam mengajarkan nilai-nilai positif kepada muridnya dengan tujuan membentuk karakter yang baik. Ini melibatkan usaha sungguh-sungguh dari guru untuk mengenalkan nilai-nilai yang penting kepada murid-muridnya. Pendekatan ini merupakan bagian dari gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etika dari para murid. Pendidikan karakter bukan hanya sekadar bagian dari pembelajaran yang baik, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam pendidikan yang berkualitas (Muchlas &, 2017: 43-44).

Pemerintah melalui Kementrian pendidikan Nasional Indonesia menanamkan pembentukan karakter sejak tahun 2010 termuat dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah berjumlah 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Indonesia Pemerintah melalui Kementrian pendidikan Nasional Indonesia seolah-olah hanya menjadi slogan tidak dilaksanakan detail satu per satu. Pendidikan karakter peduli lingkungan hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar guru, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan yang tidak terkelola dengan baik, karakter peduli lingkungan ini memiliki manfaat yang cukup besar (Purwanti, 2017: 18-20).

Peran penting pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap

lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada. Penerapan pendidikan karakter harus segera dilakukan karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari alam dan sekitarnya, sehingga kerusakan alam dan lingkungan hidup tidak dapat terlepas dari ulah manusia (Sundari et al, 2023).

Pendidikan karakter peduli lingkungan fokus membantu mengembangkan karakter peserta didik dengan berwawasan lingkungan dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan sehat menyenangkan. (Purwanti, 2017: 16-17). Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman tersebut dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Penanaman karakter peduli lingkungan melibatkan proses pembentukan nilai-nilai moral fokus pada kepedulian terhadap lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang memperhatikan serta peduli terhadap lingkungan sekitar, baik itu dalam konteks alam maupun sosial. Dengan menerapkan sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian terhadap lingkungan, peserta didik diharapkan akan menjadi generasi yang bertanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan lingkungan. (Harianti, 2017: 104).

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap

lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada (Purwanti, 2017). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu mengajak peserta didik menanam tanaman hias, Membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan, menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan adanya jadwal piket. Dan bersama Membersihkan WC sekolah. lingkungan dan fasilitas sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, jika lingkungan kelas dan sekolah fasilitasnya tidak memadai maka proses pembelajaran akan terhambat sehingga proses pembelajaran kurang maksimal (Suardi & Windi , 2017).

Sekolah yang berwawasan lingkungan adalah sekolah yang dimana tampilan fisik sekolahnya hijau dan rindang, tetapi sekolah yang memiliki program dan aktivitas yang mengarah kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup serta bagaimana pemahaman peserta didik dalam mengaplikasikan mengenai tumbuhan hijau, cinta tanah alam serta pembiasaan peduli lingkungan disekolah sekitar. Salah satu untuk mewujudkan sekolah peduli dan berwawasan lingkungan yaitu melalui program adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup

dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

SD Negeri Giwangan merupakan salah satu sekolah adiwiyata. Sekolah ini berhasil mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata mandiri tahun 2017 dan sebelumnya SD Negeri Giwangan Yogyakarta juga meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2015. Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Giwangan Yogyakarta pada tanggal 15 sampai 25 Juli 2023. Sebagai sekolah adiwiyata, SD Negeri Giwangan selalu mengadakan kegiatan yang berwawasan lingkungan seperti semutlis di pagi hari selama 10 menit seperti melakukan kegiatan, piket kelas, merawat tanaman, merawat atau memberi makan ikan setiap paginya. Adapun kegiatan rutin di hari setiap hari Jumat yaitu, senam, jalan sehat, jumat bersih atau kerja bakti, dan makan sayur bersama dalam 1 bulan sekali. Dari segi sarana prasarana SD Negeri Giwangan memiliki kondisi lahan sekolah sudah mendukung untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung program Adiwiyata. Sekolah terhindar dari pencemaran air udara. Kondisi bangunan sekolah juga sangat mendukung proses pembelajaran, penerangan ventilasi udara yang sudah optimal. Selain itu, kantin di SD Negeri Giwangan merupakan kantin sehat dan ramah lingkungan yang salah satunya dengan mengurangi penggunaan sampah plastik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas III, IV, V, dan VI pada tanggal 26 dan 27 Juli 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru wali kelas III, dan IV diperoleh informasi guru sudah mengintegrasikan pendidikan karakter menyatakan kesulitan untuk menanamkan peduli lingkungan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa untuk peduli dengan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan mencoret-coret fasilitas sekolah seperti meja dan bangku. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, dan VI menyatakan kesulitan untuk menanamkan peduli lingkungan kepada siswa karena masih terlihat sebagian. Beberapa siswa yang ngeyel tidak melakukan piket kelas, serta kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan ruangan kelas.

Guru juga telah berupaya memperbaiki sikap siswa yang sering lupa untuk membuang sampah pada tempatnya dan piket kelas, bagi siswa yang melanggar peraturan dari guru. maka akan diberi teguran kepada siswa harus membuang sampah pada tempatnya dan piket kelas. Jika siswa yang tidak melakukan perintah dari guru, maka gurupun akan mengurangi poin bintangnya yang telah disepakati oleh siswa.

Penanaman karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan tidak hanya dilakukan guru/warga sekolah dan siswa, untuk mendukung terlaksananya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal ini juga bertujuan agar penanaman karakter peduli lingkungan dapat lebih maksimal. Selain itu setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah haruslah selalu menyisipkan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalamnya sehingga karakter peduli lingkungan menjadi budaya atau karakter yang melekat pada

diri siswa. Dengan menjadikan karakter peduli lingkungan sebagai budaya tetap di sekolah maka akan tercapai pula visi dan misi sekolah yang diantaranya berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan.

Dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut:

Meilina, (2019) menjelaskan tentang penelitian judulnya “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar”. Dalam penulisan penelitian. Ini peneliti memfokuskan penerapan sikap peduli lingkungan melalui model pembelajaran STM pada mata pembelajaran Tematik terpadu hasil dari penelitian ini dapat terbukti bahwa model pembelajaran STM yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter. Tetapi peneliti meneliti karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dan memiliki indikator yang berbeda. Sehingga penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/ jenjang yang berbeda.

Amanabella (2019) menjelaskan penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta didik Kelas IV di MIN 9

Bandar Lampung”. Dalam penulisan penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik melalui pembelajaran yang sudah di terapkan di Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter. Tetapi peneliti meneliti karakter peduli lingkungan sekolah dasar dan memiliki indikator yang berbeda. Sehingga penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/ jenjang yang berbeda.

Berdasarkan situasi dan kondisi nyata, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Nikitan Yogyakarta dengan mengangkat judul **"ANALISIS PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan, beberapa tantangan yang diidentifikasi dihadapi SD Negeri Giwangan artinya menjadi berikut:

1. Kesadaran peserta didik di SD Negeri Giwangan Yogyakarta dalam sikap peduli terhadap lingkungan masih kurang.

2. Terdapat peserta didik yang ada di lingkungan sekolah tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya masing-masing.
3. Pemberian teguran dari guru kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan belum dilakukan secara maksimal menyadarkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya.
4. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan belum terjalankan secara maksimal.
5. Belum diketahuinya pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah umum di atas permasalahan, dalam penelitian ini dibatasi analisis pada bentuk kegiatan yang dilakukan serta upaya yang dihadapi dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada Sekolah Dasar Negeri Giwangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta Batasan masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter lingkungan di SD Negeri Giwangan?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan?

3. Bagaimana upaya mengatasi dalam analisis pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Giwangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N Giwangan.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N Giwangan.
3. Mendeskripsikan upaya dalam menyelesaikan hambatan di Sekolah Dasar Negeri Giwangan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diperlukan bisa memberikan sumbangan pada pengembangan pendidikan karakter, untuk mengembangkan suatu teori dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Menyampaikan rekomendasi terkait program-program yang diterapkan dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

2) Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada SD.

b. Bagi Guru

1) Berperan sebagai bahan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh para guru.

2) Menjadi contoh yang dapat memperkuat usaha memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini memberikan sumbangan yang relevan sebagai contoh buat mengeksplorasi serta meningkatkan program-program terkait penerapan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal ini penting dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar sebab peserta didik artinya generasi penerus yang akan bertanggung jawab pada menjaga kelestarian lingkungan.

d. Bagi Mahasiswa calon Guru SD

Memberikan gambaran mengenai program-program yang dapat diimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar, serta dapat untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi.